

THE DEVELOPMENT OF THE QUALITY OF COMMUNITY RESOURCES IN THE BORDER AREA.

(A Research in the Marore Islands Sub-District of Sangihe Islands Regency)

DEWI AMBARWATI PUTRI.

F. M. G. TULUSAN

VERY Y. LONDA

This research aims to explain the development of the quality of community resources in the border area of Marore Islands Sub-District in Sangihe Islands Regency. The program of developing the quality of community resources of the border area in the Marore Islands Sub-District of Sangihe Island Regency is carried out by the Planning and Research and Development Agency (BAPELITBANG) of the Sangihe Islands Regency. This research uses descriptive method of qualitative approach, and data collection technique done by observation, interview technique and documentation. Number of informants as many as 10 people. In this research using indicators of quality development of human resources according to Notoatmodjo, which in this process approach includes 2 indicators as follows; (1) education and (2) training. The result of the research shows that the development of the quality of border area community in Marore Islands Sub-District is quite good. This can be seen from the existing education programs and training programs in the border areas to develop the quality of community resources in the border areas. But there are still some obstacles related to such programs such as the lack of educators so that the utilization of existing facilities has not been maximized. Other obstacles include the lack of public interest to participate in that programs.

Key words: Development, Quality of Human Resources, Border Area

PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di wilayah perbatasan dapat kita lihat melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah tersebut. Untuk dapat memaksimalkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada maka harus dilakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan (Notoatmodjo:2003). Akan tetapi pendidikan masih menjadi masalah tersendiri di wilayah perbatasan.

Masalah-masalah pendidikan di wilayah perbatasan khususnya Pulau Marore diantaranya bantuan paket buku pelajaran yang diberikan oleh pemerintah jarang sampai ke pulau, walaupun sampai sudah sangat terlambat. Butuh waktu setidaknya setahun untuk pihak sekolah pergi membeli buku di Manado, jika tidak memiliki waktu pihak sekolah menitipkan kepada masyarakat yang hendak ke Manado. Perpustakaan di sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas pun tidak lengkap, sehingga para siswa kesulitan untuk

mencari materi pelajaran, bahkan mereka terpaksa harus pergi ke perpustakaan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki buku-buku yang lebih banyak dari perpustakaan mereka. Tidak hanya itu, fasilitas lain seperti laboratorium juga tidak lengkap, sehingga menyulitkan proses pembelajaran dalam pengaplikasian teori ke dalam praktik di laboratorium. Bahkan saat ini, dua komputer yang tersisa di Sekolah Menengah Atas sudah rusak karena tidak pernah digunakan. Hal ini dikarenakan tidak adanya tenaga pengajar mata pelajaran komputer. Masalah serius lainnya adalah jumlah tenaga pendidik profesional. Banyak tenaga pendidik yang sudah merangkap beberapa mata pelajaran karena kurangnya tenaga pendidik di daerah ini. Peningkatan kualifikasi guru juga perlu diperhatikan, sebagian guru umumnya berpendidikan akhir Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan hanya segelintir yang lulusan diploma bahkan sarjana. Sedangkan peraturan saat ini mengharuskan pendidikan guru minimal S1.

Masalah mengenai program pelatihan yang menunjang pendidikan salah satunya adalah kurangnya ketertarikan sebagian masyarakat atas beberapa pelatihan yang akan diberikan oleh pemerintah melalui program pelatihan. Selain itu, terhambatnya dana untuk pelaksanaan program pelatihan tersebut menjadi kendala yang sering terjadi dalam penyelenggaraan program pelatihan oleh pemerintah.

LANDASAN TEORI

Berbicara mengenai masalah sumber daya manusia sebenarnya dapat kita lihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk) yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan dibandingkan dengan aspek kualitas. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang meliputi kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apapun, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama (Notoatmodjo, 2003:2-3).

Pemerintah melakukan berbagai cara dan berbagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di wilayah perbatasan, misalnya dengan menggali potensi ekonomi, sosial, budaya dan keuntungan lokasi geografis yang strategis yang dapat digunakan sebagai akses hubungan dengan negara tetangga.

Hal tersebut memerlukan aset pokok yakni sumber daya manusia. Jika wilayah perbatasan memiliki sumber daya masyarakat yang berkualitas, maka masyarakat wilayah perbatasan mampu mengelola sendiri kekayaan sumber daya alam yang ada. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, upaya yang dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan

perlu diadakannya pelatihan guna menambah keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi wilayah tersebut. Namun seperti yang kita ketahui saat ini, kualitas pendidikan di wilayah perbatasan sangatlah jauh dari kata memuaskan. Berbagai deretan masalah mengenai pendidikan terjadi sedemikian rupa di wilayah perbatasan.

Apabila pemerintah mampu mengembangkan kualitas sumber daya masyarakat di wilayah perbatasan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan juga disertai dengan adanya pelatihan untuk menambah keterampilan, maka wilayah perbatasan akan menjadi potensi yang sangat besar untuk kemajuan ekonomi bangsa, baik dari sektor pariwisata dan kekayaan alam yang ada.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai pengembangan kualitas sumber daya masyarakat wilayah perbatasan di Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini ialah pengembangan kualitas sumber daya masyarakat wilayah perbatasan di Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan dua indikator yaitu: (1) Pendidikan; (2) Pelatihan. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer yang merupakan hasil wawancara dan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu: 1 orang Sekretaris Badan Perencanaan serta Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kepulauan Sangihe dan 9 orang masyarakat Kecamatan Kepulauan Marore. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan

Huberman yang terdiri dari: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan. (Moleong 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Program peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan akan memberikan manfaat berupa produktifitas, moral, efisiensi kerja, stabilitas serta fleksibilitas dalam mengantisipasi lingkungan, baik dari dalam maupun dari luar lembaga yang bersangkutan. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang lebih baik.

Melalui hasil wawancara dapat diketahui program-program pendidikan yang diberikan di Kecamatan Kepulauan Marore untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Wajib Belajar Sembilan Tahun dan Pendidikan Menengah. Selain program pendidikan dasar yang diberikan oleh pemerintah daerah, ada pula program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat yaitu program Indonesia Mengajar dan Sangihe Mengajar dari kabupaten. Program pendidikan Indonesia Mengajar merupakan program pendidikan yang mendatangkan para relawan muda berkompentensi untuk mengabdikan selama satu tahun memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat di pelosok daerah seperti di wilayah perbatasan. Sedangkan program pendidikan Sangihe Mengajar adalah program yang dicanangkan pemerintah daerah yang juga bertujuan sama yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat setempat. Ada pula tenaga pendidik yang didatangkan dari daerah lain untuk membantu proses belajar-mengajar yaitu program Guru Garis Depan.

Tujuan diadakannya program pendidikan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kepulauan Marore yang masyarakatnya masih dapat digolongkan miskin. Pendidikan merupakan salah satu indikator kemiskinan. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah mengadakan program-program pendidikan untuk mengatasi masalah kemiskinan dari akarnya. Jika pemerintah terus-menerus memberikan bantuan kepada masyarakat miskin hanya akan membuat masyarakat menjadi malas dan hanya terus mengharapkan bantuan pemerintah. Namun jika pemerintah mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pendidikan maka akan membuka wawasan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah untuk program pendidikan tersebut adalah penyaluran buku-buku pelajaran, alat tulis-menulis, papan tulis, meja dan bangku. Laboratorium pun sudah tersedia namun belum maksimal pemanfaatannya karena belum tersedianya tenaga pendidik di beberapa mata pelajaran. Bantuan penyaluran buku-buku pun masih sering mengalami keterlambatan karena masalah transportasi yang sulit.

Kendala yang sering ditemui dalam pelaksanaan program pendidikan ini adalah masalah kurangnya jumlah tenaga pengajar, pemanfaatan sarana yang belum maksimal, sering terhambatnya penyaluran bantuan beasiswa dan transportasi. Pemanfaatan laboratorium komputer yang belum maksimal dapat membuat para siswa tertinggal. Karena pada saat ini para siswa dituntut harus dapat mengoperasikan komputer. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut adalah mengadakan pelatihan bagi tenaga

pendidik untuk meningkatkan kompetensi, berkoordinasi dengan pemerintah pusat untuk penyaluran bantuan beasiswa dan memberi usulan untuk memperbanyak alat transportasi. Dengan meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dapat memudahkan pemberian bahan ajar kepada para peserta didik dan merekapun dapat dengan mudah memahami bahan ajar tersebut.

Tunjangan untuk tenaga pendidik sering terlambat diberikan apalagi untuk *reward* tenaga pendidik yang berprestasi belum dapat diberikan karena kurangnya koordinasi dengan pemerintah pusat. Hal ini juga bisa menjadi alasan para tenaga pendidik untuk dipindahtugaskan. Sedangkan untuk *punishment* bagi tenaga pendidik yang melakukan pelanggaran dilakukan melalui pemberian teguran, jika kemudian teguran itu tidak diindahkan maka akan diberikan surat peringatan yang jika hal tersebut tidak memberi efek jera maka akan dilakukan tindakan pemecatan.

Pencapaian dari program pendidikan yang diberikan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Karena masih ada masyarakat beranggapan bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting. Mereka berpikir bahwa lebih baik bekerja untuk memenuhi kebutuhan saat ini daripada menerima pendidikan yang sebenarnya memberikan manfaat yang lebih besar lagi.

2. Pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang. Pelatihan sebagai sarana untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini dengan kondisi standar atau kondisi yang diharapkan. Dengan pelatihan, masyarakat wilayah

perbatasan dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Jika masyarakat di wilayah perbatasan dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, maka masyarakat di wilayah perbatasan dapat pula meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Melalui hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebagian besar informan mengatakan bahwa program pelatihan yang diberikan dalam rangka menunjang pendidikan adalah program pelatihan Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi. Program pendidikan ini membantu tenaga pendidik meningkatkan kompetensi dengan pelatihan mengenai materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Tenaga pendidik dilatih untuk lebih memahami materi yang akan diberikan maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi ajar tersebut. Selain itu, ada pula program pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat umum yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu pelatihan kader posyandu, penanganan bencana alam dan bimbingan teknis untuk nelayan. Orang-orang yang terlibat dalam program pelatihan ini adalah masyarakat dan juga pemerintah.

Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, menurut informan kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya minat/ketertarikan sebagian masyarakat atas program pelatihan tersebut dan juga kurang akuratnya pemberian informasi untuk pelaksanaan program pelatihan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah membantu masyarakat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya program pelatihan tersebut dan juga memberikan informasi yang lebih jelas untuk pelaksanaan program pelatihan tersebut.

Adapun tujuan dilaksanakannya program pelatihan tersebut menurut informan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia di wilayah perbatasan agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di wilayah perbatasan. Manfaat yang diterima informan seperti bertambahnya pengetahuan dari materi program pelatihan yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan kualitas masyarakat wilayah perbatasan di Kecamatan Kepulauan Marore belum baik. Karena masih terdapat beberapa kendala terkait program-program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan seperti kurangnya tenaga pendidik sehingga pemanfaatan sarana yang ada belum maksimal. Kendala lainnya seperti kurang akuratnya penyampaian informasi tentang pelaksanaan program pelatihan yang akan diselenggarakan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat membantu mengembangkan kualitas sumber daya manusia di wilayah Kecamatan Kepulauan Marore, diantaranya:

1. Menambah jumlah tenaga pendidik di wilayah Kecamatan Kepulauan Marore, agar setiap tenaga pendidik dapat mengajar sesuai dengan bidangnya.
2. Memperbanyak pelatihan untuk menunjang pendidikan dan dapat mengembangkan potensi masyarakat di Kecamatan Kepulauan Marore.

Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA